

PENGGUNAAN TINDAK TUTUR ASERTIF *REVIEW MAKE-UP BEAUTY VLOGGER* TASYA FARASYA

Deliya Rosadiana Dwi Mustafa
Universitas Muhammadiyah Jember
Email: delyaros844@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini ditulis untuk mengetahui penggunaan bentuk dan strategi tindak tutur asertif ketika beauty *vlogger mereview make-up* yang terdapat dalam video youtube Tasya Farasya. Tujuan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk dan strategi tindak tutur asertif yang terdapat dalam *review make-up Beauty Vlogger Tasya Farasya*. Variabel penelitian adalah tindak tutur asertif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah video *youtube review make-up under 200k* yang terdapat pada *channel youtube Tasya Farasya*. Data penelitian ini berupa kalimat dalam tuturan Tasya Farasya ketika *mereview make-up*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri selaku instrumen utama dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa tabel pengumpul data. Data dalam penelitian dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu (1) pengelompokan data, (2) mengkode data, dan (3) menganalisis data. Hasil analisis data menunjukkan adanya penggunaan tindak tutur asertif dalam *review make-up beauty vlogger Tasya Farasya* meliputi (1) bentuk tindak tutur asertif yang terbagi menjadi enam yakni bentuk menyatakan, bentuk menyarankan, bentuk menjelaskan, bentuk memberitahukan, bentuk mengeluh, dan bentuk menunjukkan. (2) strategi tindak tutur asertif yang terbagi menjadi dua yakni strategi tindak tutur asertif langsung dan strategi tindak tutur asertif tidak langsung.

Kata Kunci : Tindak Tutur Asertif, Bentuk Asertif, Strategi Tindak Tutur.

ABSTRACT

This article was written to find out the use of forms and strategies of assertive speech acts when a beauty vlogger reviews the make-up contained in Tasya Farasya's youtube video. The purpose of this study is to describe the forms and strategies of assertive speech acts contained in the make-up review of Beauty Vlogger Tasya Farasya. The research variable is assertive speech act. This type of research is descriptive qualitative. The source of the data in this study is the YouTube video review of make-up under 200k on Tasya Farasya's youtube channel. The data of this research are in the form of sentences in Tasya Farasya's speech when reviewing make-up. Data collection techniques using documentation techniques and note-taking techniques. The research instrument is the researcher himself as the main instrument and is assisted by a supporting instrument in the form of a data collection table. The data in the study were analyzed in three stages, namely (1) grouping the data, (2) coding the data, and (3) analyzing the data. The results of data analysis showed that the use of assertive speech acts in the make-up beauty vlogger Tasya Farasya's review included (1) forms of assertive speech acts which were divided into six, namely the form of stating, the form of suggesting, the form of explaining, the form of informing, the form of complaining, and the form of showing. (2) assertive speech act strategies which are divided into two, namely direct assertive speech act strategies and indirect assertive speech act strategies.

Keywords: Assertive Speech Act, Assertive Form, Speech Act Strategy.

1. PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa berpengaruh penting dalam menyampaikan informasi, maka dari itu tata bahasa dalam menyampaikan informasi juga perlu diperhatikan mengingat pada zaman sekarang semua informasi mudah didapat dari berbagai sosial media seperti: *facebook, instagram, whatsapp, youtube, twitter*, dsb. *Youtube* menjadi salah satu dari semua sosial media yang dimanfaatkan oleh kalangan anak muda sebagai tempat untuk menghasilkan pekerjaan yang dikenal dengan sebutan *youtuber*. Mereka memanfaatkan *youtube* untuk membuat konten yang berisi banyak hal mulai dari konten yang mengedukasi hingga konten yang tidak layak untuk ditonton. Berbagai konten yang diminati, terdapat salah satu konten yang mengedukasi serta menarik minat banyak orang terutama wanita dalam bidang kecantikan. Beberapa wanita yang awam tentang *make-up* mereka akan mencari informasi sedetail mungkin agar dapat mengerti *make-up*.

Bagi mereka yang sudah lama menggeluti *make-up* juga membutuhkan informasi baru sebagai referensi, maka dari itu para *beauty vlogger* berinisiatif untuk membagikan informasi tentang *make-up* di *channel youtube* mereka dengan konten *review make-up*. Konten *review make-up* ini berisi tentang sebuah ringkasan yang bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai kelebihan, kekurangan,

dan kualitas suatu produk. *Beauty vlogger* akan memberi penilaian serta rekomendasi sesuai dengan produk yang *direview*.

Berdasarkan permasalahan permasalahan tersebut dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini yakni menjelaskan bentuk tindak tutur asertif pada *review make-up beauty vlogger* Tasya Farasya dan mendeskripsikan strategi tindak tutur asertif pada *review make-up beauty vlogger* Tasya Farasya. Menurut Rahardi (2003, hal. 16) ilmu Bahasa pragmatic sesungguhnya mengkaji maksud penutur didalam konteks situasi dan lingkungan social-budaya tertentu. Karena yang dikaji dalam pragmatik adalah maksud penutur dalam menyampaikan tuturannya, maka dapat juga dikatakan bahwa pragmatic dalam berbagai hal sejajar dengan semantik, yakni cabang ilmu bahasa yang mengkaji makna, tetapi makna tersebut dikaji secara internal, sedangkan pragmatik mengkaji makna satuan lingual tertentu secara eksternal.

Pragmatik juga diperlukan dalam menganalisis makna yang dipertuturkan antara penutur disesuaikan dengan situasi ujar. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan bidang yang mengkaji tentang kemampuan penutur untuk menyesuaikan kalimat yang diujarkan sesuai dengan konteksnya, sehingga

komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Pragmatik pada hakekatnya mengarah pada perwujudan kemampuan pemakai bahasa untuk menggunakan bahasanya sesuai dengan faktor-faktor penentu dalam tindak komunikatif dan memperhatikan prinsip penggunaan bahasa secara tepat.

Tindak Tutur Searle (dalam Rusminto, 2010, hal. 22) mengemukakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Hubungan tuturan dengan tindakan memperjelas maksud dari penutur, maka dari itu untuk memudahkan memahami makna tuturan kajian didasari oleh hubungan tuturan dan tindakan.

Menurut Wijana (2015, hal. 94) tindak asertif adalah tindak yang digunakan untuk mengemukakan atau menyatakan fakta atau pengetahuan.

Tujuan dikemukakannya tindak asertif ini adalah untuk menginformasikan sesuatu. Menurut Tarigan (dalam Santoso, 2017, hal. 19) membagi tindak tutur asertif sebagai berikut: menyatakan, menyarankan, memberitahukan, menjelaskan, menunjukkan, dan mengeluh.

Beragam tindak tutur memiliki strategi yang perlu diperhatikan saat digunakan penutur agar tuturannya dapat mempengaruhi mitra tutur,

ketika dua orang berinteraksi terdapat bermacam-macam bentuk tantangan yang muncul baik dari penutur maupun mitra tutur. Dalam konteks komunikasi yang dimaksud dengan strategi komunikasi pada dasarnya merupakan upaya penutur untuk mengaitkan tujuan penuturan dengan alat yang digunakan untuk mengekspresikannya. Menurut Wijana dan Rohmadi (2011, hal. 28) membagi dua strategi tindak tutur berdasarkan teknik penyampaiannya yakni strategi tindak tutur langsung dan strategi tindak tutur tidak langsung.

Strategi langsung merupakan strategi bertutur yang bentuk tuturannya secara lugas mengungkapkan maksud tuturan, dapat dikatakan juga tindak tutur yang wujudnya sama dengan modusnya. Tujuan strategi langsung yakni untuk mencapai pemahaman antara penutur dan mitra tutur. Berbeda dengan strategi langsung, pada strategi tidak langsung tuturan yang diujarkan memiliki makna berbeda dengan maksud tuturan. Strategi tidak langsung merupakan strategi atau tuturan yang modus dan kata-katanya tidak sesuai dengan maksud tuturan, maka maksud dari strategi tidak langsung dapat beragam dan tergantung pada konteksnya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan

pada penelitian ini yakni penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan penggunaan bentuk dan strategi tindak tutur asertif dalam *mereview make-up* oleh Tasya Farasya. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Data yang digunakan oleh peneliti berupa kalimat dalam tuturan Tasya Farasya yang terindikasi sebagai tindak tutur asertif. Kalimat sebagai bahan penelitian mencakup hal-hal yang berkaitan dengan tindak tutur asertif yakni menyatakan, menyarankan, memberitahukan, menjelaskan, mengeluh, dan menunjukkan. Sumber data penelitian ini bersumber dari video *youtube* pada video *Review Make-up Under 200k* yang terdapat pada *channel* *youtube* Tasya Farasya.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi berupa unduhan video. Menggunakan teknik catat yakni mencari dan mencatat data yang terindikasi bentuk dan strategi tindak tutur asertif pada video *review make-up* Tasya Farasya di *youtube* *channel*nya.

Pada penelitian ini, peneliti menuliskan atau mencatat beberapa hal penting agar data mudah untuk dianalisis. Sesuai

dengan tujuan pada penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan penggunaan tindak tutur asertif pada *review make-up Beauty Vlogger* Tasya Farasya. Tiga tahapan ketika menganalisis data dalam penelitian yakni reduksi data, penyajian atau pembahasan, dan verifikasi atau penyimpulan.

3. PEMBAHASAN

Penggunaan bentuk dan strategi tindak tutur asertif pada *review make-up beauty vlogger* Tasya Farasya ditemukan 8 data. Data yang dianalisis terdiri dari 6 bentuk tindak tutur asertif dan 2 strategi tindak tutur asertif akan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Bentuk Tindak Tutur Asertif

No	Bentuk Asertif	Data
1.	Menyatakan	Aku belum bisa melihat perbedaan yang signifikan antara <i>cushion</i> dan <i>foundationnya</i> in a good way, tapi ya gabisa secepat itu sih memang

Tuturan pada data (1) ditemukan

dalam video review make-up “Madam-Gie Review dan Test Ketahanan Produknya” di channel *youtube* Tasya Farasya pada tahun 2020. Data (1) merepresentasikan tuturan pernyataan dalam tindak asertif yang berfungsi mengungkap fakta secara apa adanya. Peristiwa tutur belangsung dalam suasana informal dengan partisipan influencer Tasya Farasya. Topik dalam peristiwa tutur tersebut mengenai pendapat Tasya yang menyukai produk make-up merek Madam-Gie. Tuturan Tasya Farasya mengandung maksud bahwa setelah pemakaian, Tasya merasa hasil akhir yang terlihat tidak berbeda pada pemakaian produk *foundation* dan *cushion* ketika dipakai secara bersamaan, pendapat tersebut dikemukakan setelah Tasya mencoba produk *foundation* di wajah sebelah kanan dan *cushion* di wajah sebelah kiri dari Madam-Gie.

Tabel 2. Bentuk Tindak Tutur Asertif

No	Bentuk Asertif	Data
2.	Menyarankan	Jadi yang menurut aku paling rekomended adalah palette-palette eyeshadow

		pastinya, karena kayanya emang dia yang paling <i>booming</i>
--	--	--

Tuturan pada data (2) ditemukan dalam video review make-up “Paling ditunggu-tunggu! Kimuse One Brand Tutorial dan Review” di channel *youtube* Tasya Farasya pada tahun 2020. Data (2) merepresentasikan tuturan menyarankan dalam tindak asertif yang berfungsi memberi masukan. Peristiwa tutur belangsung dalam suasana informal dengan partisipan influencer Tasya Farasya. Topik dalam peristiwa tutur tersebut mengenai saran Tasya untuk membeli produk make-up merek Kimuse. Tuturan Tasya Farasya mengandung maksud bahwa Tasya memberi saran kepada mitra tutur (penonton) tentang produk make-up yang Tasya rekomendasikan untuk dibeli karena harga terjangkau, kualitas baik dengan pilihan warna yang bervariasi juga sedang populer di kalangan masyarakat

Tabel 3. Bentuk Tindak Tutur Asertif

No	Bentuk Asertif	Data
3.	Memberitahu Kan	Dan kandungan di blush

		<p>onnya ini ada jojoba oil, soybean oil, vitamin A, vitamin C, dan vitamin E juga blush onnya tidak mudah luntur</p>
--	--	--

dari Purbasari

Tabel 4. Bentuk Tindak Tutur Asertif

No	Bentuk Asertif	Data
4.	Menjelaskan	<p>Jadi foundation warnanya bener-bener menyerupai banget kulit aku sangat rata dikulit dan sangat matching sama tangan aku. Untuk warna cushion bisa juga tapi lebih ke orange, kayak agak lebih peach dan agak lebih gelap</p>

Tuturan pada data (3) ditemukan dalam video review make-up “Purbasari One Brand Make-up Tutorial + Review” di channel youtube Tasya Farasya pada tahun 2018. Data (3) merepresentasikan tuturan pemberitahuan dalam tindak asertif yang berfungsi memberi informasi yang bermanfaat. Peristiwa tutur berlangsung dalam suasana informal dengan partisipasi influencer Tasya Farasya. Topik dalam peristiwa tutur tersebut mengenai informasi dari Tasya tentang kandungan produk make-up merek Purbasari. Tuturan Tasya Farasya mengandung maksud bahwa Tasya menginformasikan suatu hal yang bermanfaat kepada mitra tutur (penonton) tentang bahan-bahan baik yang terkandung dalam produk make-up yakni jojoba oil, uv filter dan vitamin, tuturan tersebut dikemukakan setelah Tasya mencoba semua produk make-up

Tuturan pada data (4) ditemukan dalam video review make-up “Madam-Gie Review dan Test Ketahanan Produknya” di channel youtube Tasya Farasya pada tahun 2020. Data (4) merepresentasikan tuturan penjelasan dalam tindak asertif yang berfungsi menguraikan secara jelas tentang suatu hal.

Peristiwa tutur belangsung dalam suasana informal dengan partisipan influencer Tasya Farasya. Topik dalam peristiwa tutur tersebut mengenai penjelasan Tasya tentang penggunaan produk make-up merek Madam-Gie. Tuturan Tasya Farasya mengandung maksud bahwa Tasya menerangkan, serta menguraikan secara jelas mengenai suatu hal kepada mitra tutur (penonton) tentang pemakaian alas bedak yang warnanya sangat menyerupai warna kulit sehingga terlihat natural seperti tidak memakai riasan

perasaan yang cenderung memiliki konotasi kesedihan. Peristiwa tutur belangsung dalam suasana informal dengan partisipan influencer Tasya Farasya. Topik dalam peristiwa tutur tersebut mengenai keluhan Tasya pada salah satu produk make-up merek Madam-Gie. Tuturan Tasya Farasya mengandung maksud bahwa Tasya menyatakan suatu keadaan yang kurang menyenangkan mengenai suatu hal kepada mitra tutur (penonton) tentang hasil penggunaan produk lipstik yang memberi efek sangat kering ketika diaplikasikan dibibir sehingga membuat tidak nyaman saat digunakan.

Tabel 5. Bentuk Tindak Tutur Asertif

No	Bentuk Asertif	Data
5.	Mengeluh	Yang aku gasuka lipstiknya karena kering banget jadi aku langsung reflek pakai <i>lipgloss</i>

Tuturan pada data (5) ditemukan dalam video review make-up “Madam-Gie Review dan Test Ketahanan Produknya” di channel *youtube* Tasya Farasya pada tahun 2020. Data (5) merepresentasikan tuturan keluhan dalam tindak asertif yang berfungsi mengungkapkan

Tabel 6. Bentuk Tindak Tutur Asertif

No	Bentuk Asertif	Data
6.	Menunjukkan	Kalau yang ini agak lebih mahal tapi ini lebih banyak juga isinya

Tuturan pada data (6) ditemukan dalam video review make-up “Focallure One Brand Make-up Tutorial” di channel *youtube* Tasya Farasya pada tahun 2017. Data (6) merepresentasikan tuturan menunjukkan dalam tindak asertif yang berfungsi memperlihatkan

objek dengan jelas. Peristiwa tutur belangsung dalam suasana informal dengan partisipan influencer Tasya Farasya. Topik dalam peristiwa tutur tersebut mengenai penjelasan Tasya dengan memperlihatkan salah satu produk make-up merek Focallure. Tuturan Tasya Farasya mengandung maksud bahwa Tasya menjelaskan sesuatu dengan memperlihatkan objeknya tentang sebuah produk make-up dengan harga yang lebih mahal dari harga biasanya namun hal tersebut sesuai dengan isi kemasan produknya,

Tabel 7. Strategi Langsung Tindak Tutur Asertif

No	Strategi Langsung	Data
7.		Jadi bener gaada produk Focallure yang nyampe 100 ribu

Tuturan pada data (7) ditemukan dalam video review make-up "Focallure One Brand Make-up Tutorial" di channel youtube Tasya Farasya pada tahun 2017. Data (7) merepresentasikan tuturan deklaratif dalam strategi tindak asertif yang berfungsi menyampaikan informasi. Peristiwa

tutur belangsung dalam suasana informal dengan partisipan influencer Tasya Farasya. Topik dalam peristiwa tutur tersebut mengenai informasi Tasya tentang produk make-up merek Focallure. Tuturan Tasya Farasya mengandung maksud bahwa keinginan penutur menginformasikan kepada mitra tutur mengenai produk make-up merek Focallure yang menjual harga produknya sangat terjangkau yakni dibawah 100 ribu rupiah.

Tabel 8. Strategi Tidak Langsung Tindak Tutur Asertif

No	Strategi Tidak Langsung	Data
8.		Harganya 17 ribu gais, beli concealer atau kopi?

Tuturan pada data (8) ditemukan dalam video review make-up "Madam-Gie Review dan Test Ketahanan Produknya" di channel youtube Tasya Farasya pada tahun 2020. Data (8) merepresentasikan tuturan interogatif dalam strategi tindak asertif yang berfungsi menanyakan sesuatu secara tidak langsung. Peristiwa tutur belangsung dalam suasana informal

dengan partisipan influencer Tasya Farasya. Topik dalam peristiwa tutur tersebut mengenai pertanyaan dari Tasya produk make-up merek Madam-Gie. Pada kalimat interogatif yang mana tuturan diujarkan tidak murni berupa kalimat pertanyaan, melainkan terdapat maksud lain yang diujarkan oleh penutur. Tuturan Tasya Farasya tersebut mengandung maksud bahwa keinginan penutur menyampaikan secara tidak langsung kepada mitra tutur bahwa produk tersebut harganya terjangkau dengan menanyakan perbandingan harga produk make-up dengan sebuah minuman.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah ditemukan pada penelitian ini terdapat bentuk dan strategi tindak tutur asertif yakni menyatakan, menyarankan, menjelaskan, memberitahukan, menunjukkan, dan mengeluh dengan jumlah temuan 8 data yang dapat dianalisis. Temuan data diambil dari 7 video youtube review make-up under 200k dengan judul: a) Focallure one brand make-up tutorial tahun 2017, b) Madam-Gie review dan test ketahanan produknya tahun 2020, c) Purbasari one brand make-up tutorial+review tahun 2018, d) Make-up sachetan 20 ribuan! Nyobain Moko-Moko tahun 2020, e) Didandanin mama pake produk Sis2sis tahun 2020, f) Paling

ditunggu-tunggu! Kimuse one brand tutorial dan review tahun 2020, dan g) Focallure punya produk baru.

Penggunaan tindak tutur asertif bentuk menyatakan digunakan untuk mengungkapkan suatu hal secara apa adanya sesuai fakta, bentuk menyarankan digunakan untuk memberi saran dan masukan terhadap fakta yang ada kepada mitra tutur, bentuk menjelaskan digunakan untuk menerangkan serta menguraikan secara jelas mengenai suatu hal kepada mitra tutur, bentuk memberitahukan digunakan untuk memberitahukan atau menginformasikan suatu hal yang bermanfaat kepada mitra tutur, bentuk menunjukkan digunakan untuk menjelaskan sesuatu dengan memperlihatkan objeknya, bentuk mengeluh digunakan untuk menyatakan sesuatu yang menimpa baik berupa perasaan atau keadaan yang kurang menyenangkan. Strategi langsung digunakan untuk menyampaikan tuturannya secara lugas untuk mengungkapkan maksud tuturan, dan strategi tidak langsung digunakan seorang penutur untuk menampilkan tindak tutur dengan maksud menampilkan tuturan yang lain dan didalamnya terdapat kesesuaian antara perilaku, tuturan dan fungsi secara umum.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

6. DAFTAR RUJUKAN

Djajasudarma, F. (2012). *Wacana Pragmatik*. Bandung: PT. Refika

- Aditama.
- Kridalaksana, H. (2018). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, J. L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Novi Safriani, S. M. (2018). Tindak Tutur Asertif dalam Novel Perempuan Terpasung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI Vol. 3 No. 1*, 67.
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena, Vol. 1 No. 1*, 78.
- Purwo, B. K. (1990). *Pragmatik dan Pegajaran Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Rahardi, R. K. (2016). *Pragmatik: Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Sasanti, Y. N. (2013). Tindak Tutur Melarang dalam Bahasa Indonesia. *Volume 16, No. 2*, 196.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Tarigan, H. G. (1986). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tressyalina, H. A. (2020). Strategi Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Pedagang dalam Menerima dan Menolak Pembeli Di Pasar Aur Kuning Bukittinggi. *Nusa, Vol. 15 No.2*, 253.
- Wijana, I. D. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

